

**ANALISIS PENGELOLAAN SARANA PRASARANA ASESMEN NASIONAL
BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TAHUN 2023
DI SD NEGERI KABUPATEN BOGOR**

¹Amran , ²Edwita, Gusti Yarmi
¹²Universitas Negeri Jakarta
Alamat e-mail : 1amranunj@gmail.com

ABSTRACT

The preparation for the Computer-Based National Assessment (ANBK) in primary schools is a crucial undertaking that relies on adequate infrastructure, technology, and personnel. ANBK is a nationwide program introduced to replace the National Examination (UN) and assess students comprehensively in Indonesia. This study discusses the challenges and solutions in ensuring the readiness of primary schools for ANBK, particularly regarding facilities, technology, and human resources. It addresses the classification of schools based on their technology readiness and emphasizes the importance of management, training, and government support in this transition. With over 64% of schools not meeting the ANBK requirements, careful planning, budget allocation, procurement, and training are essential steps for successful implementation. The success of ANBK in primary schools hinges on efficient management and collaboration between educators, administrators, and technicians. Bridging the digital divide and ensuring equal access to technology also remains a priority in this context.

Keywords : infrastructure, ANBK, primary school

ABSTRAK

Persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah dasar adalah upaya penting yang memerlukan infrastruktur, teknologi, dan tenaga kerja yang memadai. ANBK merupakan program nasional yang diperkenalkan untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) dan mengukur siswa secara komprehensif di Indonesia. Studi ini membahas tantangan dan solusi dalam memastikan kesiapan sekolah dasar untuk ANBK, terutama terkait dengan sarana prasarana, teknologi, dan sumber daya manusia. Ini membahas klasifikasi sekolah berdasarkan kesiapan teknologi mereka dan menekankan pentingnya manajemen, pelatihan, dan dukungan pemerintah dalam transisi ini. Dengan lebih dari 64% sekolah yang belum memenuhi persyaratan ANBK, perencanaan, alokasi anggaran, pengadaan, dan pelatihan yang cermat adalah langkah-langkah penting untuk keberhasilan pelaksanaan. Keberhasilan ANBK di sekolah dasar sangat bergantung pada manajemen yang efisien dan kerjasama antara pendidik, administrator, dan teknisi. Menjembatani kesenjangan digital dan memastikan akses teknologi yang setara tetap menjadi prioritas dalam konteks ini.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, ANBK, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sistem evaluasi pendidikan di tingkat nasional yang sebelumnya dikenal

sebagai Ujian Nasional (UN) telah berganti menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK ini

melibatkan beberapa komponen, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). Perubahan ini diresmikan pada tahun 2020. Panduan teknis pelaksanaan ANBK mulai disiapkan sejak tahun 2021 yang didalamnya termasuk sarana dan prasana yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya, ANBK ini mendapatkan berbagai kendala dari awal tahun pelaksanaannya yaitu tahun 2021 hingga saat ini tahun 2023, penulis akan menguraikanya dibawah ini:

Tahun 2021: 1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Pada tahun 2021, kendala terbesar adalah ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, termasuk pengadaan komputer dan jaringan internet. Persiapan sumber daya manusia dan anggaran juga menjadi fokus utama pada tahun ini; 2) Sumber Daya Manusia: Persiapan sumber daya manusia seperti proktor dan teknisi adalah tantangan penting pada tahun pertama pelaksanaan ANBK; 3) Kendala Teknologi: Masalah teknis seperti gangguan perangkat keras atau perangkat lunak mungkin terjadi, tetapi pada tahun pertama pelaksanaan, fokus utamanya adalah pada persiapan perangkat keras dan

perangkat lunak; 4) Siswa yang Belum Siap: Pada tahun pertama, persiapan siswa dalam pemahaman tentang tata cara ujian berbasis komputer adalah langkah awal yang penting; 5) Persiapan Anggaran: Persiapan anggaran tambahan menjadi kendala yang harus diatasi pada tahun pertama untuk mendukung pelaksanaan ANBK

Tahun 2022: 1) Ketersediaan Komputer: Pada tahun kedua pelaksanaan ANBK, kelangkaan komputer dan kenaikan harga komputer menjadi perhatian utama, karena permintaan komputer terus meningkat; 2) Situasi Belajar Daring: Dalam konteks pandemi COVID-19, persiapan ANBK menjadi lebih rumit karena banyak siswa masih menghadapi pembelajaran daring; 3) Kesenjangan Digital: Kesenjangan digital menjadi lebih jelas sebagai kendala di beberapa daerah yang belum terjangkau oleh internet; 4) Sumber Daya Manusia: Peningkatan permintaan proktor dan teknisi berlanjut pada tahun kedua pelaksanaan ANBK; 5) Persiapan Anggaran: Penyesuaian anggaran tambahan dan pembiayaan modal lain menjadi kendala pada tahun kedua.

Tahun 2023; 1) Kesenjangan Digital: Pada tahun ketiga pelaksanaan

ANBK, kesenjangan digital masih menjadi kendala utama, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai; 2) Sumber Daya Manusia: Persiapan sumber daya manusia, seperti pelatihan proktor dan teknisi, tetap menjadi fokus penting dalam pelaksanaan ANBK di tahun ketiga; 3) Kendala Teknologi: Masalah teknis, seperti gangguan perangkat keras atau perangkat lunak, terus menjadi perhatian penting; 4) Situasi Belajar Daring: Dalam beberapa kasus, situasi pembelajaran daring yang masih berlanjut menjadi kendala dalam persiapan ANBK; 5) Keselamatan Data: Perlindungan data pribadi siswa dan integritas ujian tetap menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan ANBK di tahun ketiga; 6) Persiapan Anggaran: Persiapan anggaran tambahan menjadi kendala yang harus diatasi pada tahun pertama untuk mendukung pelaksanaan ANBK.

Dalam semua tahun tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana, ketersediaan komputer, serta persiapan sumber daya manusia dan anggaran menjadi kendala utama dalam pelaksanaan ANBK di SD Negeri Kabupaten Bogor. Pengelolaan dan manajemen yang

baik, persiapan SDM, perencanaan anggaran, dan pemahaman yang tepat terkait ANBK menjadi kunci keberhasilan sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pelaksanaan ANBK.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui hambatan dan masalah pengadaan sarana prasarana yang dihadapi oleh sekolah dasar di Kabupaten Bogor dalam mempersiapkan dan melaksanakan ANBK tahun 2023.
- 2) Mengetahui kebutuhan dan pembiayaan sarana prasarana ANBK 2023.
- 3) Merumuskan langkah penyelesaian masalah sarana prasarana di sekolah dasar dalam mempersiapkan ANBK tahun selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai narasumber utama, dan obyek penelitiannya meliputi sarana dan prasarana ANBK di SD Kabupaten Bogor, guru, serta staf kependidikan, serta berbagai sumber

informasi, artikel, dan penelitian terdahulu. Penulis mengulas permasalahan terkait ANBK tahun 2021 di sekolah dasar melalui studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data dan informasi dari beragam sumber dan literatur yang relevan. Sumber informasi ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, catatan, atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan konteks penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, situs web, dan artikel yang ditemukan secara daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dan informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi, yang melibatkan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan penyaringan berbagai makna hingga ditemukan hasil yang relevan. Obyek penelitian pada dasarnya tidak dibatasi secara ketat, namun penulis menetapkan minimal enam sumber bacaan yang digunakan sebagai dasar literatur, selama tujuan penelitian terpenuhi dengan jelas. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi dan dokumentasi dengan menggunakan naskah cetak atau file

digital artikel. Teknik analisis data mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut A. Sari dan rekan-rekan, proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa melibatkan kegiatan evaluasi pembelajaran (Rohim et al., 2021). Evaluasi pembelajaran adalah elemen tak terpisahkan dalam proses pendidikan, yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkala sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan instrumen evaluasi yang valid tidak hanya terbatas pada lingkup organisasi internal, tetapi dapat diterapkan di seluruh satuan pendidikan dalam berbagai konteks. Penggunaan alat evaluasi yang tepat akan menghasilkan data yang akurat, memberikan landasan bagi pengembangan proses pendidikan, dan membantu mencapai tujuan pendidikan secara luas (Wulan & Rusdiana, 2014).

UN memiliki keterbatasan dalam menilai kualitas pendidikan secara global, seperti yang diungkapkan dalam laporan PISA tahun 2015, yang

menempatkan sistem pendidikan Indonesia di peringkat 62 dari 72 negara peserta. Oleh karena itu, pemerintah menggantikan UN dengan program yang dikenal sebagai Asesmen Nasional (AN), yang mulai diterapkan pada tahun 2021. AN adalah alat penilaian untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu, termasuk karakter dan kualitas lingkungan belajar. AN ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dan mencakup beberapa komponen penilaian, seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB)(Manguni & Tamansiswa, 2022).

Soal AKM dalam ANBK dirancang agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan adaptif untuk kondisi apapun. SK digunakan untuk mengukur karakter siswa, termasuk sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan, yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja siswa dalam berbagai situasi (Manguni & Tamansiswa, 2022). Selain itu, SK memberikan gambaran apakah proses belajar mengajar di sekolah mendukung pengembangan holistik siswa, baik secara kognitif

maupun non-kognitif. Sementara itu, survei lingkungan belajar digunakan untuk menilai kualitas berbagai aspek input dan proses pembelajaran di kelas dan satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Dana yang diperlukan untuk semua tahapan ANBK sepenuhnya berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah. Kemendikbud telah mengklasifikasikan Sekolah ke dalam berbagai kategori kesiapan ANBK yang mencerminkan situasi dan kemampuan masing-masing sekolah. Kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah dijelaskan dalam empat definisi berikut untuk menentukan sejauh mana mereka siap untuk menyelenggarakan ANBK (Manguni & Tamansiswa, 2022):

1) Kategori "Siap": Kategori A adalah sekolah yang telah sukses melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara mandiri pada tahun sebelumnya. Kategori B adalah sekolah yang memiliki minimal 15 komputer, sumber listrik yang memadai, dan akses internet. Kategori C adalah sekolah yang memiliki kurang dari 15

komputer, sumber listrik yang memadai, akses internet, serta mendapatkan Bantuan Pusat tahun 2020 dan Bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2021.

2) Kategori "Potensial 1": Sekolah dengan kurang dari 15 komputer, sumber listrik yang memadai, dan akses internet.

3) Kategori "Potensial 2": Sekolah dengan kurang dari 15 komputer dan sumber listrik yang memadai.

4) Kategori "Tidak Siap": Sekolah yang tidak memiliki fasilitas seperti komputer, jaringan internet, dan pasokan listrik yang mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Data mengenai kesiapan fasilitas TIK di seluruh Indonesia dapat ditemukan di situs web <https://vervaltik.data.kemdikbud.go.id/index.php/publik/dashboard>, berikut adalah tabel Klasifikasi sekolah berdasarkan kesiapan TIK:

No	Tipe	Kesiapan (%)
1	Siap Tipe A	18,42%
2	Siap Tipe B	14,02%
3	Siap Tipe B	3,10%
4	Potensial 1	51,58%
5	Potensial 2	9,84%
6	Tidak Siap	2,80%

Sekolah yang ingin menjalankan ANBK secara mandiri harus memenuhi persyaratan dalam kategori Siap A, Siap B, atau Siap C. Kategori "Potensial 1" memiliki persyaratan minimal sebagai berikut:

- 1) Untuk pendidikan setingkat SD:
 - a) Pasokan listrik yang memadai.
 - b) Akses internet.
 - c) Paling sedikit 5 unit komputer (1 komputer utama/proktor dan 4 komputer klien), tanpa termasuk komputer cadangan.
- 2) Untuk pendidikan setara dengan SMP, SMA, SMK:
 - a) Pasokan listrik yang memadai.
 - b) Akses internet.
 - c) Paling sedikit 9 unit komputer (1 komputer utama/proktor dan 8 komputer klien), tanpa termasuk komputer cadangan.

Status pelaksanaan ANBK diklasifikasikan menjadi "Mandiri" dan "Mandiri Ditumpang" untuk kategori Siap A, Siap B, dan Siap C. Sementara itu, sekolah dalam kategori "Potensial 1," "Potensial 2," dan "Tidak Siap" diharapkan untuk melakukan ANBK di sekolah lain yang telah memenuhi syarat.

Data dalam Diagram 1 menunjukkan bahwa kurang lebih sekitar 64,22% dari sekolah (termasuk yang termasuk

dalam kategori tipe C hingga "Tidak Siap") belum memiliki fasilitas yang cukup untuk menjalankan ANBK pada tahun 2023. Ini berarti bahwa lebih dari setengah sekolah di Indonesia, belum memenuhi persyaratan untuk mengikuti ANBK pada tahun 2023.

Hambatan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bogor adalah masalah yang penting dan memerlukan analisis yang mendalam. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut:

1) Infrastruktur TIK yang Terbatas, menjadi sebuah masalah klasik dan sudah umum diketahui bahwa, Kondisi infrastruktur TIK di Indonesia pada umumnya dan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Bogor pada khususnya, tidak memadai untuk pelaksanaan AN. Ini mencakup ketersediaan komputer, akses internet, serta perangkat jaringan yang dibutuhkan (Trisiana, 2020)

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Kekurangan tenaga teknis dan proktor yang memiliki keahlian dalam teknologi informasi di lingkungan SD bisa menjadi hambatan. Guru dan staf administrasi yang kurang terlatih mungkin kesulitan dalam mengelola jaringan dan perangkat TIK. (Jelantik, 2019)

3) Kesenjangan Digital, Lokasi geografis dan ekonomi mungkin menyebabkan ketidaksetaraan akses dan penggunaan TIK di beberapa wilayah di Kabupaten Bogor. Sekolah di daerah terpencil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses internet dan teknologi (Subroto et al., 2023).

4) Anggaran yang tersedia untuk pengadaan perangkat keras TIK dan pemeliharaan infrastruktur mungkin tidak mencukupi, terutama mengingat biaya yang terkait dengan pelaksanaan AN. (Novianti Dita Sari, 2017)

5) Guru dan staf sekolah mungkin membutuhkan pelatihan yang lebih komprehensif dalam hal manajemen jaringan, instalasi perangkat TIK, dan penanganan masalah yang mungkin timbul selama AN (Tahir, 2017).

Peralatan dan fasilitas di sekolah, seperti gedung, perpustakaan, dan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sangat memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Prasarana mencakup lokasi, bangunan sekolah, sedangkan sarana melibatkan ruang kelas, buku, dan perpustakaan, serta fasilitas laboratorium (Indrawan, 2015). Pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar dilakukan oleh kepala

sekolah dan warga sekolah, termasuk guru dan karyawan. Namun, tidak semua sekolah memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam hal manajemen. Hal ini sering mengakibatkan kesalahan dalam merencanakan kebutuhan sarana prasarana dan salah persepsi terhadap barang yang dibeli, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Manajemen sekolah akan menjadi efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa, kompetensi, dan keterlibatan tenaga kependidikan yang andal (Tahir, 2017). Partisipasi masyarakat juga merupakan elemen penting. Ketidaksesuaian salah satu elemen ini dapat menghambat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan antara semua elemen ini untuk mencapai pengelolaan sekolah yang optimal. Manajemen pengadaan sarana prasarana dalam persiapan ANBK memerlukan koordinasi dan kecepatan di semua tahapan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan kerja, dan pengawasan. Ini membutuhkan kerjasama yang

baik antara Kepala Sekolah, guru, dan karyawan sekolah.

Asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi dan kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang terkait dengan ANBK, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan ANBK, sebagai agenda nasional, berdampak pada aspek manajerial di sekolah dasar. Perubahan dalam anggaran dan standar persiapan ANBK mengharuskan sekolah untuk beradaptasi dengan cepat. Manajemen adalah proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi adalah wadah di mana manajemen dioperasikan, dengan unsur-unsur seperti manusia, barang, mesin, metode, uang, dan pasar yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi (Ananda & Banurea, 2017).

Kegiatan ANBK memerlukan pemenuhan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang IT, peralatan dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh pemerintah

pusat. Manajemen sekolah yang baik membantu persiapan kegiatan menjadi rutinitas, bahkan ketika waktu yang tersedia terbatas, seperti dalam pelaksanaan ANBK.

Persiapan untuk ANBK di sekolah dasar, terutama dalam hal pengadaan tenaga teknis dan proktor, dihadapi dengan kendala yang signifikan. Tenaga teknis dan proktor di sekolah dasar sering kali berasal dari guru kelas atau staf administrasi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang mendalam dalam teknologi informasi. Terlebih lagi, pelatihan (bimbingan teknis) yang diberikan oleh pihak berwenang tidak selalu cukup untuk memastikan pengetahuan yang memadai dalam menyiapkan jaringan LAN dan menginstal perangkat yang diperlukan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern, dan aksesibilitas serta penggunaannya harus disebarluaskan (Warsita, 2006). Kesenjangan digital, yang merupakan ketidaksetaraan dalam akses dan penggunaan TIK, telah menjadi perhatian global sejak tahun 1990-an. Faktor seperti lokasi geografis mempengaruhi kemampuan individu

dalam mengakses TIK. Sebaran internet di Indonesia masih belum merata, terutama di kalangan sekolah dasar yang sering berlokasi di daerah terpencil (Syahrizal et al., 2022).

Fungsi pengawasan harus dilakukan dengan cermat dan rinci karena ANBK akan berlangsung setiap tahun, sehingga pembelian barang modal juga mempertimbangkan masa pakainya. Selain itu, pengawasan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan proktor harus dijalankan sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi masalah jaringan dan instalasi.

Dukungan dari pemerintah dalam mempersiapkan para guru dan calon guru untuk menghadapi perubahan sistem pendidikan sangat penting. Dukungan ini mencakup memberikan informasi yang jelas dan akurat serta penyelenggaraan pelatihan terstruktur bagi semua pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa (Nurjanah, 2021)

Untuk penyelesaian masalah dalam mempersiapkan ANBK memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen (Azizah & Isnaini, 2023). Berikut adalah beberapa langkah ilmiah yang dapat diambil:

a) Evaluasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Identifikasi kebutuhan teknologi dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan ANBK. Analisis data kesiapan sekolah berdasarkan kategori yang ditentukan oleh pemerintah.

b) Perencanaan Anggaran, Merumuskan rencana anggaran yang mencakup pengadaan komputer, perangkat jaringan, serta sumber daya manusia (proktor, teknisi). Mengalokasikan dana dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber daya tambahan jika diperlukan.

c) Pengadaan Sarana Prasarana, Melakukan pengadaan komputer sesuai dengan standar ANBK. Memaksimalkan penggunaan laptop pribadi guru yang dapat digunakan selama pelaksanaan ANBK. Memastikan pasokan listrik yang memadai, koneksi internet yang stabil, dan perangkat cadangan.

d) Pelatihan Teknisi dan Proktor, Memberikan pelatihan teknis kepada guru atau staf yang akan menjadi proktor dan teknisi ANBK. Memastikan pemahaman yang memadai tentang jaringan LAN, instalasi perangkat, dan penanganan masalah.

e) Pemantauan dan Evaluasi, Melakukan pemantauan terhadap fasilitas dan perangkat teknologi yang ada. Mengumpulkan umpan balik dari pelaksanaan ANBK sebelumnya untuk perbaikan.

D. Kesimpulan

Persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang penting dan kompleks, terutama terkait dengan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia. Data menunjukkan bahwa lebih dari 64% sekolah, termasuk yang termasuk dalam kategori tipe C hingga "Tidak Siap," belum memiliki fasilitas yang cukup untuk menjalankan ANBK pada tahun 2023. Ini mengindikasikan perlunya perencanaan yang cermat, alokasi anggaran, pengadaan, dan pelatihan yang baik termasuk Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Bogor. Manajemen perlu dilakukan untuk menciptakan efisiensi dan kerjasama antara pendidik, administrator, dan teknisi agar menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan dukungan, informasi yang jelas, dan pelatihan yang terstruktur sangat

penting untuk memastikan transisi yang lancar. Kesetaraan akses teknologi dan upaya mengatasi kesenjangan digital tetap menjadi prioritas dalam konteks ini. Upaya terstruktur yang mencakup evaluasi kebutuhan, perencanaan anggaran, pengadaan, pelatihan, dan pemantauan dapat membantu sekolah dasar dalam mempersiapkan ANBK secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN* (S. Saleh (ed.)). CV. Widya Puspita.

Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deep Publish.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jelantik, A. . K. (2019). *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0* (1st ed.). Deep Publish.

Wulan, E. R., & Rusdiana. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Pustaka Setia Bandung.

Jurnal :

Azizah, C. P. N., & Isnaini, R. L. (2023). Building an ergonomics conceptual framework: Identification of compliance with educational facilities and infrastructure standards. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 95–104. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.58162>

Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deep Publish.

Jelantik, A. . K. (2019). *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0* (1st ed.). Deep Publish.

Manguni, D. W., & Tamansiswa, U. S. (2022). *ANALISIS PENGELOLAAN SARANA PRASARANA ASESMEN NASIONAL DI SD NEGERI SUKOMULYO SLEMAN*. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 9–28.

Novianti Dita Sari. (2017). *Manajemen Saranadan Prasaran aPendidikan*. 282.

Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85.

[https://doi.org/10.36232/jurnalpe
ndidikandasar.v3i2.1120](https://doi.org/10.36232/jurnalpe
ndidikandasar.v3i2.1120)

[https://doi.org/10.20527/kewarg
anegaraan.v10i2.9304](https://doi.org/10.20527/kewarg
anegaraan.v10i2.9304)

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Warsita, B. (2006). Kecenderungan Global dan Regional dalam Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 69–98.

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>

Syahrizal, I., Supriatna, A., Suparto, A. A., Rachman, A., Mashudi, I., Arissandi, F., Agustianti, R., Asroni, S. A. M. A., Prabowo, W. D. K. I. A., Hakim, A. L., & Yastuti, M. M. (2022). *Teknologi Pendidikan*. PT. Global.

Tahir, A. W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, VI(1), 1–14.

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.